

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Bangli

Ni Komang Utari^{1*}, I Putu Mega Juli Semara Putra², Made Edy Septian Santosa³
^{1,2,3} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*

*Email: kmgutari92@gmail.com

ABSTRACT

A good accounting information system is one that can provide quality information as a basis for directed decision-making, so that the goals and objectives to be conveyed can be realized as soon as possible. This study aims to examine and analyze the influence of education level, training, work experience, organizational culture, and user involvement on the performance of the accounting information system in the Village Credit Institutions (LPD) in Bangli District. The population in this study consists of 137 employees, with a sample of 84 employees from the LPD in Bangli District, selected based on purposive sampling according to criteria set by the author. The analytical technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the variables of education level, training, and organizational culture have a positive effect on the performance of the accounting information system at the Village Credit Institutions (LPD) in Bangli District. Meanwhile, the variables of work experience and user involvement do not have an effect on the performance of the accounting information system at the LPD in Bangli District.

Keywords: AIS Performance, Training Level, Education, Work Experience, Organizational Culture, User Involvement.

PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah salah satu kelembagaan Desa Adat di Provinsi Bali yang menjalankan fungsi keuangan Desa Adat untuk mengelola potensi keuangan Desa Adat, yang berbentuk usaha simpan pinjam yang menghipun dana dari masyarakat berupa tabungan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat desa dalam bentuk kredit. LPD memberikan manfaat utama untuk mendukung pembangunan ekonomi Desa Adat dan memajukan kesejahteraan masyarakat desa dengan membantu dan melayani kepentingan masyarakat desa di lingkungan LPD maupun dari luar Desa Adat (Ariawan Made *et al.*, 2021). Oleh karena itu keandalan dan kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di LPD menjadi sangat berpengaruh untuk memastikan transparansi, akurasi, dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan.

Menurut (Wanggur *et al.*, 2023) sistem informasi akuntansi lembaga perkreditan desa yang tidak berfungsi dengan baik dapat meningkatkan kemungkinan penipuan, seperti tindakan manipulasi data keuangan yang mengarah pada korupsi. Hal ini kemungkinan terjadi yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti rendahnya moralitas perilaku tekanan ekonomi atau penyalahgunaan jabatan dan adanya kesempatan untuk melakukan tindakan tersebut. Adanya tindakan korupsi dan ketidak konsistenan pada penelitian sebelumnya yang mendorong peneliti untuk menguji dan menganalisis kembali. Berdasarkan fenomena ini menunjukkan adanya pengaruh dari faktor sumber daya manusia yang kurang kompeten dalam pengelolaan keuangan dan peran adat sebagai penanggung jawab yang belum maksimal. Dengan demikian, kinerja suatu LPD sangat erat kaitannya dengan sistem informasi akuntansi.

Menurut Romney & Steinbart (2018:10), sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data guna menghasilkan informasi yang berguna bagi pengambil keputusan. Sistem ini tidak hanya

berfungsi untuk mendokumentasikan aktivitas atau peristiwa ekonomi melalui pencatatan, pengklasifikasian, peringkasan, dan pelaporan, tetapi juga berperan sebagai panduan dan kontrol mengenai cara pendokumentasian harus dilakukan dalam suatu organisasi, baik yang berorientasi laba maupun non-laba Hal ini berdampak pada kinerja sistem informasi akuntansi dalam perusahaan (Susanto, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, budaya organisasi, dan keterlibatan pemakai terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Kecamatan Bangli. Dengan memahami pengaruh masing-masing faktor secara mendalam, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan rekomendasi yang tepat untuk meningkatkan kinerja SIA. Peningkatan kinerja SIA diharapkan akan mendukung perbaikan kinerja dan akuntabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam memberikan layanan kepada masyarakat Desa.

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Pendidikan yang baik menyediakan landasan teoritis yang kuat, yang penting dalam mengelola data keuangan dengan akurat dan efisien (Suandewi *et al.*, 2022). Hal ini berkaitan dengan teori TPB (*Theory of Planned Behavior*) dan teori SCT (*Social Cognitive Theory*) dalam kontrol perilaku terhadap kemampuan pengguna untuk menggunakan sistem secara efektif sehingga dengan pendidikan yang dimiliki, semakin yakin pengguna untuk menjalankan sistem, berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Haq *et al.*, 2024) dan (Prananindya & T.A.H, 2024) menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Berdasarkan uraian tersebut, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Pengaruh Pelatihan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Pelatihan yang efektif membantu karyawan untuk mengikuti perkembangan teknologi dan praktik yang dapat mengoptimalkan kinerja sistem informasi akuntansi. Berkaitan dengan teori TPB (*Theory of Planned Behavior*) dan teori SCT (*Social Cognitive Theory*) dalam kontrol perilaku terhadap kemampuan pengguna untuk menggunakan sistem secara efektif sehingga dengan pelatihan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan seseorang, semakin yakin pengguna untuk menjalankan sistem, berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Ardiwinata & Sujana, 2019) dan (Pranata *et al.*, 2021) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Berdasarkan uraian tersebut, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Pengalaman kerja merupakan tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam melakukan pekerjaannya yang dapat diukur dari lamanya masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Dengan adanya pengalaman kerja yang cukup, seseorang akan lebih mampu memahami cara kerja serta penyesuaian dan kerjasama antar karyawan. Hal ini berkaitan dengan teori TPB (*Theory of Planned Behavior*) dan teori SCT (*Social Cognitive Theory*) kemampuan pengguna yang lebih berpengalaman cenderung memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam mengoperasikan sistem sehingga dapat berkontribusi pada kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Pranata *et al.*, 2021) dan (Sugihartini *et al.*, 2022) menyatakan bahwa

pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Berdasarkan uraian tersebut, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Budaya organisasi memainkan peran penting sebagai faktor kebiasaan yang mendukung optimalnya kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam suatu organisasi (Suandewi *et al.*, 2022). Berkaitan dengan teori TRA (*Theory of Reasoned Action*), TPB (*Theory of Planned Behavior*) dan teori SCT (*Social Cognitive Theory*) budaya organisasi sangat erat kaitannya dengan menciptakan lingkungan sosial sesuai pengaruh sosial bagi pengguna informasi. Budaya organisasi timbul adanya sikap (*attitude*) seseorang dalam mengikuti kebiasaan atau aturan sebuah perusahaan untuk menciptakan suatu komunikasi yang baik. Lingkungan kerja akan mempengaruhi karyawan dalam menggunakan SIA, sehingga dengan adanya dukungan budaya organisasi dalam penggunaan SIA dapat mendorong untuk memaksimalkan kinerja sistem dalam organisasi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Putu *et al.*, 2022) dan (Bazighoh & Permata, 2019) menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Berdasarkan uraian tersebut, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

Pengaruh Keterlibatan Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

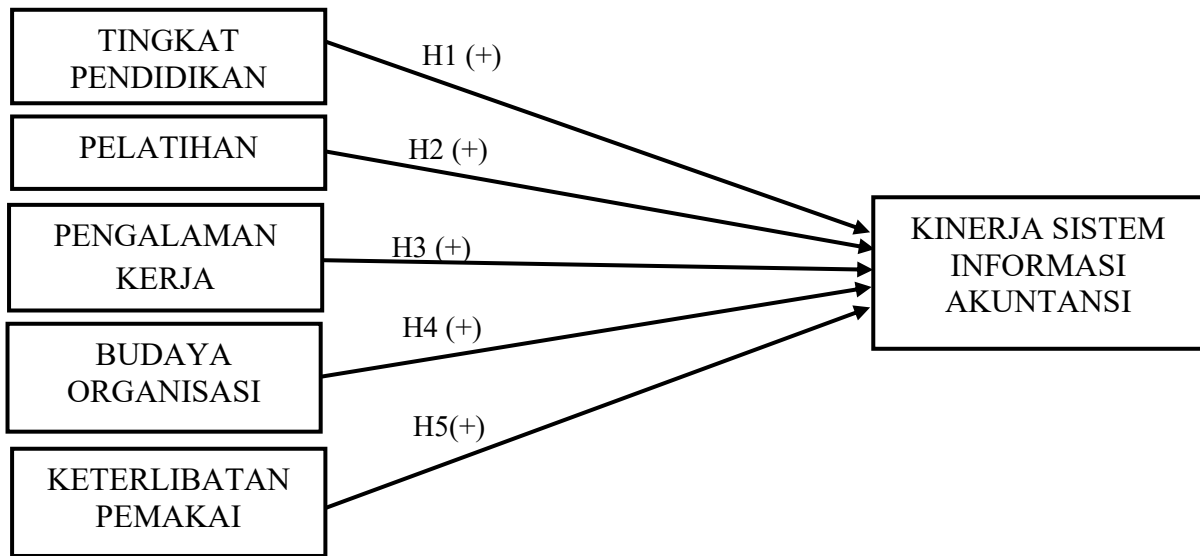
Keberhasilan suatu organisasi bukan hanya ditentukan oleh kesesuaiannya dengan lingkungan para pemakai sistem yang terlibat, sehingga kinerja organisasi yang baik dapat tercipta dari keterlibatan pemakai dalam menjalankan tugasnya secara tepat waktu. Berkaitan dengan teori TRA (*Theory of Reasoned Action*), TPB (*Theory of Planned Behavior*) dan teori SCT (*Social Cognitive Theory*) keterlibatan pemakai dipengaruhi adanya sikap dan nilai pengguna sistem secara efektif. Semakin positif sikap dan lingkungan kerja menyebabkan keterlibatan pemakai penggunaan sistem informasi akuntansi yang dapat meningkatkan kinerja informasi akuntansi dalam pengembangan atau evaluasi terkait observasi, tempat belajar dan beradaptasi untuk meningkatkan kinerja SIA. Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Anggraini, 2019) dan (Ananda *et al.*, 2023) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Berdasarkan uraian tersebut, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Seperti ruasan masalah dalam penelitian ini yaitu variabel Independen (Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja, Budaya Organisasi dan Keterlibatan Pemakai) terhadap variabel Dependen yaitu Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Gambar 1.
Kerangka Konsep



Lokasi penelitian dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Bangli. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y). Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah Tingkat Pendidikan (X1), Pelatihan (X2), Pengalaman Kerja (X3), Budaya Organisasi (X4) dan Keterlibatan Pemakai (X5). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa jawaban responden yang telah diberi skor dengan bantuan skala likert pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Bangli. Data kualitatif yang digunakan penelitian ini yaitu sejarah LPD dan struktur organisasi LPD. Sumber data penelitian ini yaitu data primer berupa jawaban responden terhadap pernyataan kuesioner yang diberikan kepada karyawan LPD se-Kecamatan Bangli. Dan data sekunder yang diperoleh dari LPLPD Kabupaten Bangli.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan LPD se-Kecamatan Bangli dan terdaftar dan dikatakan aktif oleh LPLPD Kabupaten Bangli, sebanyak 137 orang. Sampel yang diambil menggunakan teknik purposive sampling yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria dan tujuan tertentu. Berdasarkan kriteria tersebut ditentukan jumlah populasi (seluruh karyawan) LPD di Kecamatan Bangli dan karyawan yang tidak terlibat dalam menggunakan SIA. Sehingga dalam penelitian ini jumlah responden atau sampel sesuai kuesioner yang disebar dan kembali berjumlah 84 sampel. Metode pengumpulan data penelitian ini kuesioner, dokumentasi dan wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan pengujian regresi, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar data yang akan dimasukkan dalam model regresi telah memenuhi ketentuan dan syarat dalam regresi. Uji Statistik Deskriptif, Uji Instrumen Penelitian seperti validitas dan realibilitas. Uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Model regresi linier berganda dirumuskan berikut.

$$K.SIA = \alpha + \beta_1 TP + \beta_2 P + \beta_3 PK + \beta_4 BO + \beta_5 KP + e$$

Dimana:

K.SIA = Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

α = Bilangan konstan, jika seluruh nilai independen adalah nol

β_1, β_5 = Nilai koefisien masing-masing variabel

TP = Pengalaman Kerja

P	= Pelatihan
PK	= Pengalaman Kerja
BO	= Budaya Organisasi
KP	= Keterlibatan Pemakai
e	= Residual error atau variabel pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

1. Identifikasi responden berdasarkan usia dikategorikan 4 dengan jumlah 84 orang. Usia <30th sebanyak 11 orang atau 13,1%, usia 30-39th sebanyak 29 orang atau 34,5%, usia 40-49th sebanyak 26 orang atau 31,0% dan usia 50-76th sebanyak 18 orang atau 21,4%. Artinya usia rata-rata karyawan LPD Kecamatan Bangli yaitu 30-39th jika, dilihat dari banyaknya jumlah orang/karyawan.
2. Identifikasi responden berdasarkan jenis kelamin, ternyata LPD Kecamatan Bangli memiliki karyawan mayoritas laki-laki yaitu 49 orang atau 58,3% dari 84 responden dan sisanya 35 orang atau 41,7% perempuan.
3. Identifikasi responden berdasarkan pendidikan yaitu mayoritas SMA/SMK sebanyak 63 orang dari 84 responden atau 75,0% karyawan LPD Kecamatan Bangli.
4. Identifikasi responden berdasarkan pengalaman kerja dikategorikan 4, yaitu karyawan yang sudah bekerja >1 bulan sebanyak 2 orang atau 2,4%, bekerja >1th sebanyak 8 orang atau 9,5%, >3th sebanyak 27 orang atau 32,1% dan bekerja 11-38th sebanyak 47 orang atau 56,0%. Artinya bahwa karyawan LPD Kecamatan Bangli cukup konsisten dan mayoritas berpengalaman.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

1. Berdasarkan tabel 5.3 diatas, diketahui bahwa jumlah data dari setiap variabel adalah sebanyak 84 dan 84 data sampel ini akan menjelaskan mengenai pengaruh tingkat pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dari tabel 5.3 juga diketahui nilai terendah (*minimum*) sebesar 18,00 sedangkan tertinggi (*maximum*) sebesar 30,00 dan nilai rata-rata tingkat pendidikan sebesar 24,0238, nilai ini cenderung mendekati nilai tertinggi, hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata nilai sebaran data besar. Selanjutnya nilai standar deviasi data sebesar 2,87061 yang mana nilai 2,87061 lebih kecil dari nilai mean yang berada di angka 24,0238. Hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah, sehingga penyebaran nilainya merata.
2. Berdasarkan tabel 5.3 diatas, diketahui bahwa jumlah data dari setiap variabel adalah sebanyak 84 dan 84 data sampel ini akan menjelaskan mengenai pengaruh pelatihan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dari tabel 5.3 juga diketahui nilai terendah (*minimum*) sebesar 20,00 sedangkan tertinggi (*maximum*) sebesar 30,00 dan nilai rata-rata pelatihan sebesar 25,2024, nilai ini cenderung mendekati nilai tertinggi, hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata nilai sebaran data besar. Selanjutnya nilai standar deviasi data sebesar 2,28552 yang mana nilai 2,28552 lebih kecil dari nilai mean yang berada di angka 25,2024. Hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah, sehingga penyebaran nilainya merata.
3. Berdasarkan tabel 5.3 diatas, diketahui bahwa jumlah data dari setiap variabel adalah sebanyak 84 dan 84 data sampel ini akan menjelaskan mengenai pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dari tabel 5.3 juga diketahui nilai terendah (*minimum*) sebesar 22,00 sedangkan tertinggi (*maximum*) sebesar 30,00 dan nilai rata-rata pengalaman kerja sebesar 24,9405, nilai ini cenderung mendekati nilai terendah, hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata nilai sebaran data kecil.

Selanjutnya nilai standar deviasi data sebesar 2,18622 yang mana nilai 2,18622 lebih kecil dari nilai mean yang berada di angka 24,9405. Hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah, sehingga penyebaran nilainya merata.

4. Berdasarkan tabel 5.3 diatas, diketahui bahwa jumlah data dari setiap variabel adalah sebanyak 84 dan 84 data sampel ini akan menjelaskan mengenai pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dari tabel 5.3 juga diketahui nilai terendah (*minimum*) sebesar 22,00 sedangkan tertinggi (*maximum*) sebesar 30,00 dan nilai rata-rata budaya organisasi sebesar 25,3452, nilai ini cenderung mendekati nilai terendah, hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata nilai sebaran data kecil. Selanjutnya nilai standar deviasi data sebesar 2,10847 yang mana nilai 2,10847 lebih kecil dari nilai mean yang berada di angka 25,3452. Hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah, sehingga penyebaran nilainya merata.
5. Berdasarkan tabel 5.3 diatas, diketahui bahwa jumlah data dari setiap variabel adalah sebanyak 84 dan 84 data sampel ini akan menjelaskan mengenai pengaruh keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dari tabel 5.3 juga diketahui nilai terendah (*minimum*) sebesar 23,00 sedangkan tertinggi (*maximum*) sebesar 30,00 dan nilai rata-rata keterlibatan pemakai sebesar 24,9881, nilai ini cenderung mendekati nilai terendah, hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata nilai sebaran data kecil. Selanjutnya nilai standar deviasi data sebesar 1,87240 yang mana nilai 1,87240 lebih kecil dari nilai mean yang berada di angka 24,9881. Hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah, sehingga penyebaran nilainya merata.
6. Berdasarkan tabel 5.3 diatas, diketahui bahwa jumlah data dari setiap variabel adalah sebanyak 84 dan 84 data sampel ini akan menjelaskan mengenai pengaruh kinerja sistem informasi akuntansi. Dari tabel 5.3 juga diketahui nilai terendah (*minimum*) sebesar 21,00 sedangkan tertinggi (*maximum*) sebesar 30,00 dan nilai rata-rata kinerja sistem informasi akuntansi, sebesar 25,3214, nilai ini cenderung mendekati nilai terendah, hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata nilai sebaran data kecil. Selanjutnya nilai standar deviasi data sebesar 2,45028 yang mana nilai 2,45028 lebih kecil dari nilai mean yang berada di angka 25,3214. Hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah, sehingga penyebaran nilainya merata.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas, disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid. Hal tersebut dapat dilihat dari masing-masing item pernyataan memiliki nilai *Corrected Item-Correlation* yang lebih besar dari 0,03.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel lebih besar dari 0,70 maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas, besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)* adalah sebesar 0,094 dan koefisien Asymp.Sig. (2-tailed) adalah 0,066 > dari 0,050 nilai signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Dari hasil uji multikolinearitas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel bebas pada penelitian ini memiliki nilai *collinearity tolerance* > 10, dan nilai *statistic VIF* < 10. Dari hasil

tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari adanya multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi dari penelitian ini terbebas dari adanya heteroskedastisitas

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda dari penelitian “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Bangli”:

Tabel 1.
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,793	1,752		0,452	0,652
	TP	0,202	0,090	0,237	2,237	0,028
	P	0,636	0,114	0,594	5,605	<0,001
	PK	-0,103	0,123	-0,092	-0,833	0,407
	BO	0,264	0,104	0,227	2,551	0,013
	KP	-0,020	0,130	-0,015	-0,154	0,878
a. Dependent Variable: K.SIA						

Sumber : data diolah 2024

$$K.SIA = 0,793 + 0,202 TP + 0,636 P - 0,103 PK + 0,264 BO - 0,20 KP$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 0,793 memiliki arti, apabila tingkat pendidikan (TP), pelatihan (P), pengalaman kerja (PK), budaya organisasi (BO) dan keterlibatan pemakai (KP) konstan atau sama dengan nol, maka nilai kinerja sistem informasi akuntansi (K.SIA) LPD di Kecamatan Bangli adalah sebesar 0,793.
2. Tingkat pendidikan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,202 dengan nilai signifikansi $0,028 < 0,05$. Hal ini berarti bila tingkat pendidikan meningkat sebesar 1 satuan, maka kinerja sistem informasi akuntansi LPD yang ada di Kecamatan Bangli akan meningkat sebesar 0,202 dengan asumsi semua variabel konstan.
3. Pelatihan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,636 dengan nilai signifikansi $< 0,001 < 0,05$. Hal ini berarti bila pelatihan meningkat sebesar 1 satuan, maka kinerja sistem informasi akuntansi LPD yang ada di Kecamatan Bangli akan meningkat sebesar 0,636 dengan asumsi semua variabel konstan.
4. Pengalaman kerja mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,103 dengan nilai signifikansi $0,407 > 0,05$ yang mana hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja (PK) tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (K.SIA) LPD yang ada di Kecamatan Bangli.
5. Budaya organisasi mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,264 dengan nilai signifikansi $0,013 < 0,05$. Hal ini berarti bila budaya organisasi meningkat sebesar 1 satuan, maka kinerja sistem informasi akuntansi LPD yang ada di Kecamatan Bangli akan meningkat sebesar 0,013 dengan asumsi semua variabel konstan.
6. Keterlibatan pemakai mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,020 dengan nilai signifikansi $0,878 > 0,05$ yang mana hal ini menunjukkan bahwa variabel

keterlibatan pemakai (KP) tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (K.SIA) LPD yang ada di Kecamatan Bangli.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai adjusted R square (R^2) sebesar 0,797 atau 79,7% . Hal ini menunjukkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi sudah mampu dijelaskan oleh tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, budaya organisasi dan keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 79,7% sedangkan sisanya 20,3% dijelaskan oleh faktor di luar model penelitian ini. Artinya antara variabel independen dan dependen memiliki nilai korelasi sebesar 0,797 atau 79,7% yang berarti tingkat derajat hubungan berkorelasi kuat.

Uji Model Fit (Uji F)

Berdasarkan hasil uji F, dapat dijelaskan bahwa di dalam uji tersebut memperoleh hasil signifikansi sebesar $<0,000$ lebih kecil dari α (0,05), yang berarti bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini telah layak (fit) dengan demikian model penelitian yang digunakan layak dan pembuktian hipotesis dapat dilanjutkan.

Uji Statistik t

1. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil pengujian menunjukkan variabel tingkat pendidikan memiliki nilai t hitung sebesar 2,237 dengan tingkat signifikansi 0,028 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga H_1 diterima.
2. Pengaruh pelatihan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil pengujian menunjukkan variabel pelatihan memiliki nilai t hitung sebesar 5,605 dengan tingkat signifikansi $<0,001$ dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga H_2 diterima.
3. Pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil pengujian menunjukkan variabel pengalaman kerja memiliki nilai t hitung sebesar -0,833 dengan tingkat signifikansi 0,407 dimana nilai tersebut $>$ dari 0,05 yang berarti bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga H_3 ditolak.
4. Pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil pengujian menunjukkan variabel budaya organisasi memiliki nilai t hitung sebesar 2,551 dengan tingkat signifikansi 0,013 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga H_4 diterima.
5. Pengaruh keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil pengujian menunjukkan variabel keterlibatan pemakai memiliki nilai t hitung sebesar -0,154 dengan tingkat signifikansi 0,878 dimana nilai tersebut $>$ dari 0,05 yang berarti bahwa keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga H_5 ditolak.

Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Hipotesis pertama menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil pengujian menunjukkan variabel tingkat pendidikan memiliki nilai t hitung sebesar 2,237 dengan tingkat signifikansi 0,028 dimana nilai tersebut

lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga H_1 diterima. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh semakin banyak ilmu yang dapat diimplementasikan di masyarakat, dengan adanya tingkat pendidikan yang memadai karyawan LPD Kecamatan Bangli rata-rata SMA/SMK dan S1 yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi sebuah organisasi secara profesional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haq *et al.*, 2024) dan (Prananindya & T.A.H, 2024) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA).

Pengaruh pelatihan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Hipotesis kedua menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil pengujian menunjukkan variabel pelatihan memiliki nilai t hitung sebesar 5,605 dengan tingkat signifikansi $<0,001$ dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga H_2 diterima. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya program baik pelatihan yang dapat diikuti karyawan LPD Kecamatan Bangli menjadi tempat berbagi ilmu, mengasah kemampuan untuk menambah keterampilan kerja yang efektif dan efisien sehingga memberikan inovasi baru untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi pada sebuah organisasi untuk dapat berkembang dan beroperasi dengan semaksimal mungkin. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardiwinata & Sujana, 2019) dan (Pranata *et al.*, 2021) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA).

Pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil pengujian menunjukkan variabel pengalaman kerja memiliki nilai t hitung sebesar -0,833 dengan tingkat signifikansi 0,407 dimana nilai tersebut $>$ dari 0,05 yang berarti bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga H_3 ditolak. Pada LPD Kecamatan Bangli pengalaman kerja bukanlah menjadi tolak ukur utama dalam mengukur kinerja sistem informasi akuntansi. Hal tersebut didukung berdasarkan lingkungan, sikap/perilaku mayoritas karyawan LPD di Kecamatan Bangli berpengalaman, hanya saja kurang dalam pengembangan sistem dan adaptasi yang relatif lama dalam menerima perubahan, sehingga banyak karyawan yang bekerja untuk sekedar beroperasi hal itu berdampak terhadap kinerja sistem informasi yang kurang efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pranata *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Hipotesis keempat menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil pengujian menunjukkan variabel budaya organisasi memiliki nilai t hitung sebesar 2,551 dengan tingkat signifikansi 0,013 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga H_4 diterima. Hal ini dikarenakan dalam sebuah organisasi perlu adanya penyesuaian yang dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Sehingga dengan adanya budaya organisasi LPD Kecamatan Bangli dapat membangun komunikasi, untuk terciptanya lingkungan kerja saling dukung sehingga dapat mencapai kinerja sistem informasi akuntansi yang lebih berkembang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putu *et al.*, 2022) dan (Bazighoh & Permata, 2019) menyatakan

bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA).

Pengaruh keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Hipotesis kelima menyatakan bahwa keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil pengujian menunjukkan variabel keterlibatan pemakai memiliki nilai t hitung sebesar -0,154 dengan tingkat signifikansi 0,878 dimana nilai tersebut $>$ dari 0,05 yang berarti bahwa keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga H_5 ditolak. Walaupun keterlibatan pemakai tidak terlibat dalam pengembangan sistem, kinerja SIA tetap berjalan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan pemakai hanya berpartisipasi, bukan untuk pengembangan sistem, sehingga LPD Kecamatan Bangli kurang memiliki sikap positif, bijak dan kurangnya kompetensi baik segi keahlian dan tanggung jawab dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pranata *et al.*, 2021), (Sutariani *et al.*, 2022) dan (Prastowo *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Bangli. Hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh semakin banyak ilmu yang dapat diimplementasikan di masyarakat, dengan adanya tingkat pendidikan yang memadai karyawan LPD Kecamatan Bangli rata-rata SMA/SMK dan S1 yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi sebuah organisasi secara profesional.
2. Pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya program baik pelatihan yang dapat diikuti karyawan LPD Kecamatan Bangli menjadi tempat berbagi ilmu, mengasah kemampuan untuk menambah keterampilan kerja yang efektif dan efisien sehingga memberikan inovasi baru untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi pada sebuah organisasi untuk dapat berkembang dan beroperasi dengan semaksimal mungkin.
3. Pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Pada LPD Kecamatan Bangli pengalaman kerja bukanlah menjadi tolak ukur utama dalam mengukur kinerja sistem informasi akuntansi. Hal tersebut didukung berdasarkan lingkungan, sikap/perilaku mayoritas karyawan LPD di Kecamatan Bangli berpengalaman, hanya saja kurang dalam pengembangan sistem dan adaptasi yang relatif lama dalam menerima perubahan, sehingga banyak karyawan yang bekerja untuk sekedar beroperasi hal itu berdampak terhadap kinerja sistem informasi yang kurang efektif.
4. Budaya Organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan dalam sebuah organisasi perlu adanya penyesuaian yang dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Sehingga dengan adanya budaya organisasi di LPD Kecamatan Bangli dapat membangun komunikasi, untuk terciptanya lingkungan kerja saling dukung sehingga dapat mencapai kinerja sistem informasi akuntansi yang lebih berkembang.
5. Keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini disebabkan karena pemakai berpartisipasi langsung dalam penggunaan sistem

tanpa adanya perkembangan yang lebih baik dalam mendukung operasionalnya. Walaupun keterlibatan pemakai tidak terlibat dalam pengembangan sistem, kinerja SIA tetap berjalan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan pemakai hanya berpartisipasi, bukan untuk pengembangan sistem, sehingga LPD Kecamatan Bangli kurang memiliki sikap positif, bijak dan kurangnya kompetensi baik segi keahlian dan tanggung jawab dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, (2023). Personal Dan Ukuran Organisasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Kuta Utara. *Krisna*, 15(1), 59–67.
- Angraini, P. N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di Lingkungan Pemerintahan Daerah Serdang Bedagai. *The Performance Of An Sia Is Produced By Examining Many Things, Including User Involvement, Personal Technical Skills, Top Management Support, Formalization Of Development, User Training And Education. This Study Aims To Obtain Empirical Evidence Of The I*, 1(2), 16–26.
- Ardiwinata, (2019). Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Issn*, 27, 1867–1896.
- Ariawan Made, (2021). Pengaruh Struktur Pengendalian Internal Terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Gianyar , Bali. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1204–1213.
- Ayu,. (2021). Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Ipada Ilembaga Iperkreditan Idesa (Lpd) Idi Ikota Idenpasar. *Krisna*, 12(2), 297–302.
- Bazighoh, (2019). Pengaruh Kompensasi, Pengalaman Kerja, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pemahaman Tentang Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan. *Seminar Nasional Dan The 6th Call For Syariah Paper Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1068–1076.
- Bintan, (2023). Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Proses Pengembangan Sistem , Kemampuan Teknik Personal , Dukungan Manajemen , Formalisasi Pengembangan Sistem , Program Pelatihan Dan Pendidikan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 5(3), 625–638.
- Cahyani, (2023). Pengaruh Keterlibatan Pemakai , Kemampuan Teknik Personal , Dukungan Manajemen Puncak , Formalisasi Pengembangan Sistem , Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Taban. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 5(2), 331–341.
- Dhamayanti, (2022). Pengaruh Kemampuan Teknik Personal , Dukungan Manajemen Puncak , Program Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai , Serta Kepuasan Pengguna Akhir Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Banjarangkan. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2296–2308.
- Ghozali. (2018). *Buku Ghozali.Pdf* (P. 490).
- Haq,Minarso, B. (2024). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Pengguna, Tingkat Pendidikan, Serta Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sia. *J-Aksi: Jurnal Akuntansi Da Sistem Informasi*, 5(2), 282–295.

- Kurniasari, (2007). Lembaga Perkreditan Desa Dalam Perspektif Hukum; Sebuah Lembaga Keuangan Adat Hindu Penggerak Usaha Sektor Informal Di Bali. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 9(1), 53–78.
- Naruminingsih, (2022). Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Kantor Inspektorat Pemerintahan Kabupaten Badung. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2265–2273.
- Prananindya, (2024). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Kompetensi Sdm, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 5(2), 296–313.
- Pranata, (2021). Pengaruh Pengalaman Kerja , Kompleksitas Tugas , Keterlibatan Pemakai , Pelatihan Dan Pendidikan Dan Partisipasi Manajemen Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Klungkung. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(5), 1506–1515.
- Prastowo, (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Denpasar Utara. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(5), 1526–1535.
- Putu,(2022). Pengaruh Kemampuan Pemakai Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Pemakai Teknologi Informasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Pada Lembaga Perkreditan Desa(Lpd) Kecamatan Sukawati. *Jurnal Kharisma*, 4(2), 387–396.
- Suandewi, (2022). Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Kerja Dan Budaya Tri Hita Karana Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Blahbatuh. *Jurnal Kharisma*, 4(2), 397–407.
- Sugihartini, (2022). Pengaruh Partisipasi Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak, Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Abiansemal. *Kharisma*, 4(2), 1–10.
- Susanto, A. (2017). Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi: Siklus-Metode Dan Teknik. *Universitas Padjadjaran*, 173.
- Sutariani, (2022). Pengaruh Pengguna Teknologi, Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem, Pelatihan ,Pemakai Sistem Dan Formalisasi Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Denpasar Timur. *Jurnal Kharisma*, 4(3), 111–122.
- Wanggur, (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Konvensional Di Kota Denpasar. *Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi* 5(1), 100–111.